

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE PADA GURU SMA NEGERI 14 MALUKU TENGAH

Juliana Nirahua*¹, Heppy Sapulete², Carolina Sri Athena Barus³, Joni Taihuttu⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Pattimura

*e-mail: jnirahua1011@gmail.com

Abstract

The independent learning curriculum launched by the Minister of Education, Culture and Research requires the learning process to be oriented towards the needs of students, including learning readiness, learning profiles, learning interests, and multiple intelligences. For this reason, teachers are required to design learning according to the needs of these students, one of which is designing differentiated learning based on multiple intelligence. Therefore, teachers need to be equipped with knowledge and understanding of how to design differentiated learning based on multiple intelligences in a socialisation activity. This socialisation activity was carried out as part of community service to answer the needs of the education community, especially at SMA Negeri 14 Maluku Tengah. This socialisation activity was carried out in the form of varied lectures and questions and answers. Prior to the socialisation, participants were given an initial test to determine the initial level of understanding of the participants (teachers) of the socialisation material. After the socialisation, a final test was also given to determine the level of understanding of the participants after the socialisation. The result of this dissemination activity is that the participants have a broad understanding of differentiated learning based on multiple intelligence, but it is necessary to conduct further training in the form of preparation of learning tools so that teachers have a prototype of differentiated learning tools based on multiple intelligence.

Keywords: *differentiated learning, multiple intelligence*

Abstrak

Kurikulum merdeka belajar yang dicanangkan Mendikbudristek menghendaki proses pembelajaran haruslah berorientasi pada kebutuhan peserta didik, antara lain kesiapan belajar, profil belajar, minat belajar, dan kecerdasan ganda. Untuk itu guru dituntut untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut, salah satunya adalah merancang pembelajaran diferensiasi berbasis multiple intelligence. Oleh karena itu guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman bagaimana merancang pembelajaran diferensiasi berbasis multiple intelligence dalam suatu kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat untuk menjawab kebutuhan masyarakat pendidikan, khususnya di SMA Negeri 14 Maluku Tengah. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah bervariasi dan tanya jawab. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, peserta diberikan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta (guru) terhadap materi sosialisasi. Setelah sosialisasi juga diberikan tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah sosialisasi. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah peserta memiliki pemahaman yang luas tentang pembelajaran diferensiasi berbasis multiple intelligence, namun perlu untuk dilakukan tidak lanjut berupa pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran agar guru memiliki prototipe perangkat pembelajaran diferensiasi berbasis multiple intelligence.

Kata kunci: *pembelajaran diferensiasi, multiple intelligence*

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik. Sebelum mengajar guru harus menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Perangkat-perangkat pembelajaran yang harus disusun guru dalam proses pembelajaran antara lain adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun mengacu pada Standar Isi. Dalam penyusunan RPP, perlu memperhatikan juga penyiapan media pembelajaran, sumber belajar, perangkat penilaian dan skenario pembelajaran, dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

Ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menyusun RPP antara lain, perbedaan individual peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, dan berpusat pada peserta didik. Perbedaan individual peserta didik meliputi pengetahuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik (Kunandar, 2014). Sedangkan dalam kaitannya dengan berpusat pada peserta didik dikatakan hal ini untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.

Perbedaan individual peserta didik atau keberagaman peserta didik membuat kebutuhan belajar yang berbeda-beda antar peserta didik di kelas. Di dalam kelas guru perlu menyadari kalau peserta didik yang berbeda mempunyai kemampuan belajar yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan merdeka belajar yang dicanangkan oleh Mendikbudristek berasumsi bahwa manusia itu mempunyai kemampuan yang unik dan luar biasa serta dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mengancam manusia itu sendiri (Bayumi, dkk. 2021). Pendidikan yang otoriter dianggap dapat menghambat dalam pencapaian tujuan-tujuan yang baik karena kurang menghargai kemampuan yang dimiliki manusia (peserta didik) dalam proses pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang memerdekakan, salah satunya dalam pembelajaran penting sekali untuk memperhatikan kesiapan belajar, profil belajar, kecerdasan ganda, dan minat belajar, yang mana kesemuanya ini merupakan strategi pembelajaran diferensiasi.

Strategi pembelajaran diferensiasi digunakan dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas yang mempertimbangkan berbagai kemampuan peserta didik yang ada. Maksud dari diferensiasi adalah bahwa setiap peserta didik memiliki standar kurikulum yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus mengubah konten, proses berpikir (*thinking process*), dan produk yang dihasilkan untuk evaluasi. Nilai-nilai ini harus didasarkan pada karakteristik anak, tingkat kesiapan anak, minat atau kesukaan anak, kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Mereka juga harus memberikan instruksi dan pembelajaran atau materi yang berbeda sesuai dengan kemampuan anak, meningkatkan pemahaman, dan mendorong kerja kelompok (Andini, 2016).

Kenyataan yang terjadi saat ini di Provinsi Maluku, khususnya Kota Ambon, tujuan merdeka belajar tersebut belum sepenuhnya tercapai. Hasil diskusi dengan beberapa guru fisika SMA di kota Ambon dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Fisika pada bulan Desember 2021 mengemukakan realita yang terjadi saat ini peserta didik belum berkembang secara utuh. Peserta didik belum mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya. Pembelajaran belum bisa diakomodir oleh semua peserta didik, terjadi kesenjangan antara peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Pembelajaran berjalan didominasi oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Tutor sebayapun belum berjalan sepenuhnya. Dari pihak guru, guru mengalami kesulitan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Prinsip-prinsip pembelajaran

diferensiasi menjadi sesuatu yang baru dan sulit untuk dirancang dalam perangkat pembelajaran fisika.

Kunci semua ini ada pada guru, yang diharapkan adalah dapat menjawab apa yang menjadi harapan peserta didik dan tujuan pendidikan secara nasional, serta proses pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai dengan minat, harapan, dan bakat yang heterogen. Guru belum dapat merancang pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, dan menciptakan merdeka belajar melalui proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Tomlinson (2001) mengemukakan, pembelajaran diferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid.

Strategi diferensiasi adalah upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan profil belajar peserta didik (Bayumi, dkk., 2021; Rintayati, 2022). Menurutny, strategi ini melibatkan tiga kegiatan utama: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten berarti membedakan cara pengorganisasian dan penyampaian materi, diferensiasi proses adalah strategi yang membedakan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat berlatih dan memahami materi, dan diferensiasi produk mengacu pada modifikasi hasil belajar, latihan, penerapan, dan pengembangan dari apa yang telah dipelajari peserta didik.

Dalam merancang pembelajaran diferensiasi, Tomlinson (2001) mengemukakan bahwa guru harus memperhatikan keunikan dan karakteristik peserta didik yang ada di kelasnya. Karakteristik kecerdasan peserta didik bervariasi pada setiap peserta didik. Berdasarkan teori kecerdasan ganda yang dikemukakan oleh Howard Gardner, guru perlu mengidentifikasi dan mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, seperti kecerdasan linguistik, logika-matematis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dengan memahami dan memperhatikan variasi kecerdasan ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu setiap peserta didik (Gardner, 1983). Dengan demikian rancangan pembelajaran dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, dilakukan sejak awal pembelajaran, dengan memperhatikan hal-hal penting berikut ini yakni; mengklasifikasikan materi, mendiagnosis kesiapan peserta didik, dan mendesain pengalaman belajar yang bervariasi. Prinsip-prinsip ini yang perlu dibiasakan oleh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran fisika.

Beberapa penelitian terkait penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi yang menjadi rujukan dalam sosialisasi penyusunan perangkat pembelajaran diferensiasi antara lain, hasil penelitian Putra, (2021) tentang implementasi pembelajaran *flipped classroom* berbasis strategi diferensiasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, hasil penelitian Kamal (2021) implementasi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. Menurut hasil penelitian Rahmah, dkk., (2023) bahan ajar berupa modul berdiferensiasi berbasis *multiple intelligence* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence* sangat perlu untuk digunakan guru, dan agar penggunaannya efektif dan efisien perlu dukungan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika setiap guru secara mandiri dan konsisten dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang tepat dalam mengakomodasi peserta didik belajar sesuai dengan keunikan atau kekhasan setiap individu peserta didik maka prinsip pembelajaran menyenangkan (*joy full learning*), dan bermakna (*meaningfull learning*) akan terpenuhi.

Guru di SMA Negeri 14 belum sepenuhnya memahami pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence* dengan baik, terutama dalam merancang perangkat pembelajarannya. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi agar guru memiliki pemahaman terkait pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence* sehingga diharapkan dapat di *follow up* untuk menyusun perangkat pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence*.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi diberikan kepada 18 orang guru SMA Negeri 14 Maluku Tengah. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan terkait berbagai hal yang diperlukan dalam pelaksanaan sosialisasi secara keseluruhan. Komponen-komponen yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Menyusun materi sosialisasi, antara lain: a) Profil pendidikan masa kini; b) Pembelajaran diferensiasi; c) Pembelajaran berbasis *multiple intelligence*; d) Asesmen kurikulum merdeka.
- 2) Menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan untuk menilai pemahaman guru tentang materi sosialisasi. Instrumen yang dimaksud berupa soal tes. Tes diberikan sebelum pemberian materi (*pretest*) dan setelah sosialisasi (*posttest*).
- 3) Berkoordinasi dengan pimpinan lembaga mitra SMA Negeri 14 Maluku Tengah untuk menyampaikan tujuan kegiatan sosialisasi bagi guru di sekolah tersebut. Koordinasi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

b. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence* bagi guru SMA Negeri 14 Maluku Tengah dilaksanakan secara luring pada tanggal 24 Agustus 2023. Setiap tahap kegiatan yang dilakukan didasari pada masalah yang dihimpun dari hasil diskusi dalam seminar nasional yang diselenggarakan oleh program studi pendidikan fisika dan dari hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 14 Maluku Tengah yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Sosialisasi

No	Masalah	Pemecahan Masalah	Mekanisme Pemecahan Masalah
1	Kurangnya informasi yang berkaitan dengan pembelajaran diferensiasi dan <i>multiple intelligence</i> dan implementasinya dalam pembelajaran.	Pemaparan materi yang berkaitan dengan pembelajaran diferensiasi berbasis <i>multiple intelligence</i> .	Materi disampaikan oleh: 1. Juliana Nirahua, S.Pd., M.Pd. (Pembelajaran Diferensiasi) 2. Heppy Sapulete, SPd., M.Pd. (<i>Multiple Intelligence</i>)
3	Kurangnya pemahaman tentang asesmen dalam kurikulum merdeka	Pemaparan materi terkait asesmen dalam kurikulum merdeka.	Materi disampaikan oleh: Carolina S. A. Barus, M.Pd.

c. Tahap Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi ini adalah rencana kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence*. Tujuan rencana tindak lanjut ini adalah agar guru memiliki prototipe perangkat pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence* dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligences* dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

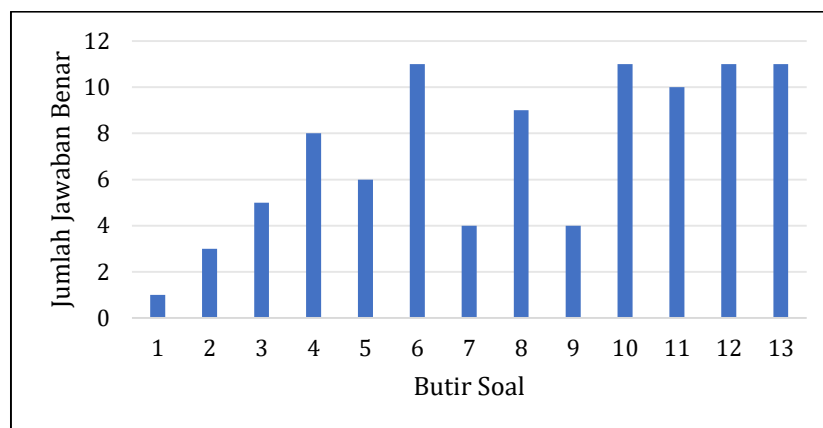
Pada tahap persiapan sesuai uraian pada metode, maka tahap persiapan ini menghasilkan 3 materi yaitu, 1) pembelajaran diferensiasi dan implementasinya dalam pembelajaran; 2)

multiple intelligence dan implementasinya dalam pembelajaran; dan 3) asesmen kurikulum merdeka. Selain keempat materi tersebut tim juga menyusun instrumen tes yang terdiri dari 13 soal mencakup ketiga materi tersebut. Soal tes akan diberikan kepada peserta (guru) pada tahap pelaksanaan sebelum dan setelah sosialisasi.

Pada tahap persiapan ini tim melakukan koordinasi dengan sekolah mitra untuk menyampaikan tujuan kegiatan sosialisasi dan melakukan koordinasi terkait sarana dan prasarana penunjang kegiatan sosialisasi seperti aula, infokus dan *sound system*. Hasil koordinasi diperoleh sekolah menyambut baik dan bersedia untuk dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini, dan memiliki sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan sosialisasi.

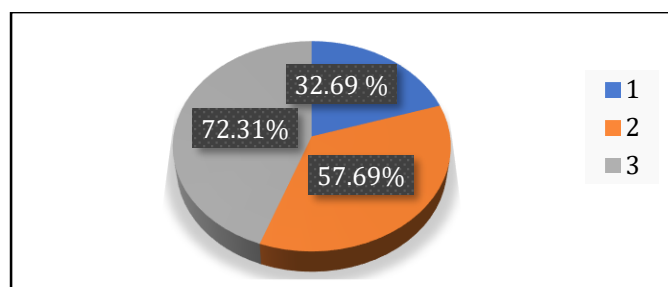
b. Tahap Pelaksanaan

Setelah materi dan instrumen disusun serta kesediaan sekolah mitra, maka tim melaksanakan kegiatan sosialisasi pada tanggal 24 Agustus 2023. Sebelum pemberian materi sosialisasi, dilaksanakan tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal guru tentang materi sosialisasi. Hasil tes awal ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Tes Awal Peserta

Hasil tes awal menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta tentang materi yang akan disosialisasikan sudah ada, namun masih ada beberapa butir soal yang belum bisa dijawab dengan benar oleh peserta. Jika dilihat dari materi sosialisasi maka persentase pengetahuan awal peserta dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Pengetahuan Awal Peserta

Keterangan:

- 1 = *Multiple intelligence* dan implementasinya dalam pembelajaran
- 2 = Asesmen kurikulum merdeka
- 3 = Pembelajaran diferensiasi

Persentase pengetahuan awal peserta terhadap materi sosialisasi pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta tentang materi *Multiple intelligence* dan implementasinya dalam pembelajaran 32,69%; asesmen kurikulum merdeka 57,69% dan pembelajaran diferensiasi 72,31%. Artinya bahwa peserta belum memahami tentang *multiple*

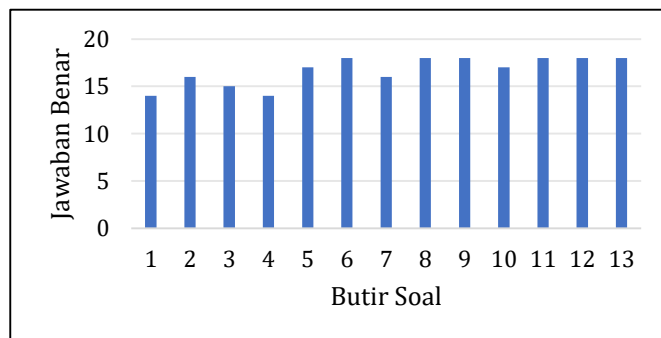
intelligence dan implementasinya dalam pembelajaran. Dengan demikian maka tepat materi sosialisasi ini disampaikan kepada peserta agar peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence*.

Pemaparan materi sosialisasi diberikan dengan metode ceramah bervariasi dan tanya jawab. Setiap pemateri memaparkan materi ± 30 menit dan tanya jawab 15 menit. Guru terlihat antusias mendengarkan pemaparan materi dan merespon pertanyaan pemateri. Begitupun pada sesi tanya jawab guru terlihat antusias untuk bertanya tentang realita pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya dalam kaitan dengankurikulum merdeka yang menghendaki adanya pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan, gaya belajar atau kecerdasan ganda peserta didik.



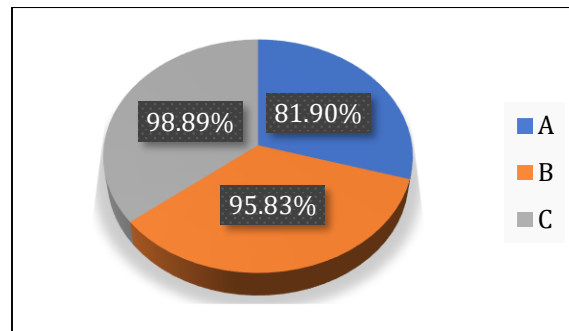
Gambar 3. Pemaparan Materi Sosialisasi Dan Sesi Tanya Jawab

Pada saat pemaparan materi, pemateri menyampaikan secara luas tentang pembelajaran diferensiasi dan *multiple intelligence* serta implementasinya dalam pembelajaran, memberikan contoh implikasinya dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, karena peserta merupakan guru mata pelajaran yang berbeda. Materi asesmen dalam kurikulum merdeka juga disampaikan dengan memberikan contoh-contohnya. Luasnya pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi ini diketahui dari hasil tes akhir peserta setelah diberikan materi sosialisasi yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Tes Akhir Peserta

Sedangkan persentase pengetahuan akhir peserta terhadap materi sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 5. Data pada Gambar 5 menunjukkan setelah pemamparan materi sosialisasi, pemahaman peserta terhadap materi *multiple intelligence* dan implementasinya dalam pembelajaran 81,90%; asesmen kurikulum merdeka 95,83% dan pembelajaran diferensiasi 98,89%. Pengetahuan akhir peserta setelah pemaparan materi sosialisasi terlihat meningkat.



Gambar 5. Persentasi Pengetahuan Akhir Peserta

Keterangan:

A = *Multiple intelligence* dan implementasinya dalam pembelajaran

B = Asesmen kurikulum merdeka

C = Pembelajaran diferensiasi

Respon peserta terhadap pemaparan materi sangat baik, peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas lagi tentang pembelajaran diferensiasi dan memperoleh pengetahuan baru tentang pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence*. Namun mereka juga memiliki kendala bagaimana merancang perangkat pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence* dan mengimplementasikannya. Oleh karena keterbatasan waktu sosialisasi maka seyogyanya kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence*.

c. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence*. Namun, rencana kegiatan tahap ini tidak terlaksana karena keterbatasan waktu dan biaya. Oleh karena itu kegiatan pada tahap ini akan ditindaklanjuti lagi pada periode berikutnya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi guru SMA Negeri 14 Maluku Tengah dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence* dan dalam mempersiapkan mereka untuk merancang pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence* dan asesmennya dalam kurikulum merdeka. Namun kegiatan ini terkendala dengan waktu dan perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran diferensiasi berbasis *multiple intelligence* dan asesmennya agar guru memiliki prototipe perangkat pembelajaran yang dapat diimplementasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan FKIP Universitas Pattimura yang telah memberi dukungan dana kepada tim penulis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2016). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2, (3), 340-349.
- Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, Elias, G., Hapizoh, Ahmad, Z. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Julak Jurnal Pembelajaran & Pendidik*, 1(1), 89-100.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmah, L., Setiono, & Ramdhan, B. (2023). Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Berdiferensiasi Berbasis Multiple Intelligence Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 908-923.
- Rintayati, P. (2022). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Putra, I Made Y. T. (2021). Implementasi Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Strategi Diferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 461-471.